

PENGARUH *EDUTAINMENT* TEKTEKSAR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK PADA ANAK USIA SEKOLAH DI MI NASHRUL FAJAR SEMARANG

Oleh

Margiyati¹, Ainnur Rahmanti¹, Shania Nada Maharani¹

¹ Akper Kesdam IV Diponegoro Semarang

Email : margie.akperkesdam@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan prevalensi usia pertama merokok tidak lagi di usia remaja, namun sudah masuk usia kanak-kanak. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak adalah kurang mengetahui informasi kandungan dan bahaya rokok. *Edutainment Tekteksar* (Teka Teki Silang Anti Rokok) merupakan salah satu bentuk penyuluhan kesehatan yang dapat dilakukan perawat sekolah dengan memadukan muatan pendidikan dan hiburan sehingga suasana penyuluhan menyenangkan sekaligus meningkatkan aspek kognitif anak sekolah tentang bahaya rokok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *edutainment tekteksar* terhadap tingkat pengetahuan bahaya rokok pada anak usia sekolah di MI Nashrul Fajar Semarang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental pretest posttest control group design*. Jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan *lottery technique* dan dibagi ke kelompok intervensi (n=30) dan kontrol (n=30).

Hasil uji wilcoxon menunjukkan perbedaan bermakna tingkat pengetahuan bahaya rokok antara ke dua kelompok dengan p=0,000. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Edutainment Tekteksar* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan bahaya rokok pada anak usia sekolah sehingga metode *edutainment* ini direkomendasikan sebagai upaya preventif dan promotif dalam pencegahan perilaku merokok pada anak sekolah.

Kata Kunci : *edutainment tekteksar*, pengetahuan bahaya rokok

ABSTRACT

The prevalence of first-time smoking has increased from teenagers to younger children. One of the internal factors that affects the smoking behavior on children is their lack of information on the ingredients in cigarettes and the dangers of smoking. Tekteksar (Teka Teki Silang Anti Rokok) Edutainment is a form of health education given by the school's nurses by combining educational content and entertainment in the hope that the children can learn in a fun way and their cognitive aspects on the dangers of cigarettes are well-developed.

This study is aimed at finding the effects of Tekteksar Edutainment on the students' awareness level to the dangers of cigarettes in MI Nashrul Fajar Semarang.

The research design used in this study is quasi experimental pretest posttest control group design. The sample of this study are 60 students, taken by simple random sampling with lottery technique and are divided into two groups, which are intervention group (n=30) and control group (n=30).

The result of wilcoxon test shows that the significance of the groups' differences in the awareness level to the dangers of cigarettes is p=0,000. The results of this study prove that Tekteksar Edutainment is effective in increasing the students' awareness level to the dangers of cigarettes. Therefore, this edutainment method is recommended to be used for preventive and promotive efforts to prohibit smoking in school children.

Keywords: *Tekteksar Edutainment, awareness to the dangers of cigarettes*

PENDAHULUAN

Populasi anak usia sekolah dasar merupakan komponen penting di masyarakat, mengingat jumlahnya cukup besar yaitu sekitar 23% atau sepertiga jumlah penduduk Indonesia. Populasi ini termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah

kesehatan, salah satunya karena perilaku merokok. Data menunjukkan peningkatan prevalensi usia pertama merokok kini tidak lagi di usia remaja, namun masuk usia kanak-kanak. Penelitian *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014 menyatakan 20,3% anak sekolah merokok (WHO, 2015).

Timbulnya perilaku merokok disebabkan berbagai hal. Intensi perilaku merokok pada anak lebih dipengaruhi kuat oleh persepsi kemampuan individu untuk melakukan perilaku merokok (*perceived behavioral control*) (Mubarak, 2014). Hasil penelitian terkait menunjukkan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku merokok adalah kurangnya pengetahuan mengenai kandungan dan bahaya rokok secara non medis (Hamdan & Putri, 2015). Hal ini disebabkan upaya promotif di sekolah masih berupa materi budaya hidup sehat yang bersifat umum dan tidak detail, sehingga banyak siswa yang tidak tahu bahaya merokok (Ma'ruf, 2015).

Perawat memiliki peran besar dalam usaha kesehatan sekolah, termasuk melakukan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam pengendalian perilaku merokok di komunitas sekolah. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya promotif yang dapat dilakukan langsung secara umum dan klasikal, atau secara tidak langsung saat pemeriksaan kesehatan peserta didik. Perawat dituntut memberikan penyuluhan kesehatan yang menarik tentang bahaya rokok ditengah gencarnya berbagai iklan rokok sehingga tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok meningkat dan berdampak positif untuk hidup sehat (Prasetyo, Hudha, & Kunci, 2014).

Penyuluhan kesehatan merupakan proses belajar pada individu atau kelompok sehingga mampu menerapkan cara hidup sehat (Budioro, 2002). Perawat dapat menerapkan berbagai metode belajar dalam penyuluhan agar materi yang disampaikan mudah diterima, salah satunya melalui metode bermain atau *edutainment*. *Edutainment* merupakan proses pembelajaran dengan muatan pendidikan dan hiburan sehingga memberikan aktivitas emosi positif, suasana menyenangkan sekaligus mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sutrisno, 2005).

Beberapa metode *edutainment* untuk

meningkatkan pengetahuan bahaya rokok pernah dilakukan melalui permainan ular tangga pada siswa kelas VII dan VII. Hasilnya menunjukkan permainan ular tangga lebih efektif meningkatkan pengetahuan bahaya rokok dibandingkan metode ceramah dengan $p=0,000$ (Amelia, 2010). Metode *edutainment* lainnya yang dapat diterapkan pada anak usia sekolah adalah teka-teki silang karena media ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, merangsang berfikir kritis, dan mengembangkan intuisi (Fathonah, Sugiharto, & Utomo, 2013).

Data yang diperoleh dari MI Nashrul Fajar kelas V menunjukkan 37% siswa laki-laki pernah mencoba merokok, sebagian besar tidak mengetahui bahayanya. Metode *edutainment* dengan media teka-teki silang belum pernah diterapkan dalam penyuluhan kesehatan tentang bahaya rokok. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh *Edutainment Tektetsar* (Teka Teki Silang Anti Rokok) terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok pada Anak Usia Sekolah di MI Nashrul Fajar Semarang."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V sejumlah 60 siswa di MI Nashrul Fajar Semarang dengan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian dilakukan dengan menilai tingkat pengetahuan bahaya rokok sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) dilaksanakan *edutainment tektetsar*, rancangan penelitian ini adalah *pre test post test with control group*. Sampel penelitian ditentukan dengan *simple random sampling* melalui *technique lottery* dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut : 1) bersedia menjadi responden, 2) berjenis kelamin laki-laki, 3) tidak sedang sakit. Besar sampel dalam penelitian ini sejumlah 60 siswa, dengan pembagian 30 siswa pada setiap group.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama bulan November-Desember 2018 yang diawali dengan pengisian instrumen Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok pada seluruh responden sebagai data *pre-test*. Instrumen ini terdiri dari 40 item pertanyaan dengan kisi-kisi instrumen tentang pengetahuan rokok 10 soal, pengetahuan tentang dampak penggunaan rokok bagi tubuh 10 soal, pengetahuan tentang ciri-ciri perokok 10 soal dan penyebab anak merokok 10 soal. Setiap item pertanyaan memiliki peluang skor 0 untuk jawaban salah dan skor 1 untuk jawaban benar, sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 40. Instrumen ini telah dilakukan Uji validitas menggunakan korelasi spearman rho dengan hasil seluruh pertanyaan memiliki $\text{sig} < 0,05$ dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan hasil 0,863 ($>0,06$), artinya alat ukur ini valid dan reliabel.

Langkah berikutnya adalah pemberian penyuluhan bahaya merokok dengan metode *edutainment* menggunakan media Tektexsar pada kelompok intervensi selama 1 kali pertemuan dengan durasi 60 menit sedangkan kelompok kontrol mendapat penyuluhan bahaya rokok dengan metode ceramah dengan durasi pertemuan yang sama. Tahap selanjutnya seluruh responden dilakukan *post test*. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas yang berdistribusi normal akan dilakukan uji komparasi *independent t-test* dan apabila berdistribusi tidak normal akan dilakukan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Umur Responde

Tabel 1.

Distribusi Umur Responden Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol (n=30)

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
10	9	30	7	23
11	20	67	21	70
12	1	3	2	7

Tabel 1 menunjukkan usia termuda responden pada ke dua kelompok adalah 10 tahun dan usia tertua adalah 12 tahun. Ke dua kelompok sebagian besar berusia 11 tahun dengan jumlah 20 siswa (67%)

pada kelompok intervensi dan 21 siswa (70%) pada kelompok kontrol.

a. Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Responden

Tabel 2.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Sebelum Perlakuan Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol (n=30)

Variabel	Intervensi		Kontrol		p
	n	%	N	%	
Sangat Rendah	5	17	7	23	0,812
Rendah	13	43	12	40	
Cukup Tinggi	12	40	11	37	
Tinggi	0	0	0	0	

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan bahaya rokok pada ke dua kelompok sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 13 siswa (43%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 12 siswa (40%) pada kelompok kontrol.

Hasil uji chi-square, diperoleh nilai $p = 0,812$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada tingkat pengetahuan bahaya merokok sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 3.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Sesudah Perlakuan Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol (n=30)

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Sangat Rendah	0	0	1	3
Rendah	4	13	12	40
Cukup Tinggi	20	67	13	44
Tinggi	6	20	4	13

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan bahaya rokok pada ke dua kelompok sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan cukup tinggi yaitu sebanyak 20 siswa (67%) pada kelompok intervensi

dan 13 siswa (44%) pada kelompok kontrol.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh *Edutainment Tektexsar* Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4.

Pengaruh *Edutainment Tektexsar* Pada Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Kelompok Intervensi dan Kontrol (n=30)

Kelompok	Pretest		Posttest		p
	Mean	SD	Mean	SD	
Intervensi	21,17	4,89	26,83	4,33	0,000
Kontrol	20,47	5,14	23,92	5,13	0,073

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan analisa menggunakan uji *wilcoxon*, terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ($p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$) pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan secara signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ($p\text{-value}=0,073 > \alpha=0,05$)

yang berusia 7-12 tahun. Usia ini masuk ke dalam usia yang rawan timbulnya penyakit karena proses pertumbuhan, namun pada usia ini juga anak memiliki keinginan tinggi untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Usia sekolah merupakan periode intelektual anak untuk belajar, sehingga pengetahuan kesehatan dan kebiasaan hidup sehat untuk diri dan lingkungan dapat ditanamkan dengan optimal pada periode ini (Prasetyawati & Sari, 2013).

Pembahasan

1. Umur Responden

Karakteristik responden pada ke dua kelompok memiliki rentang usia 10-12 tahun, dengan mayoritas umur berada pada umur 11 tahun. Data ini sesuai dengan cakupan kelompok anak usia sekolah dasar

2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Bahaya Rokok Sebelum Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan bahaya rokok pada ke dua kelompok sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan

rendah yaitu sebanyak 13 siswa (43%) pada kelompok intervensi dan 12 siswa (40%) pada kelompok kontrol. Tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner yang hasilnya dikatakan 1) Kategori sangat rendah, apabila nilai benar < 40 %, 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%, 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %, dan 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 % (Susanto, 2015).

Gambaran tingkat pengetahuan siswa SD tentang bahaya rokok hasilnya bervariasi. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Putri Abudi yang menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang dampak rokok menunjukkan sebagian besar pada kategori sedang dan rendah (Putri, 2016). Hasil penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ali Maruf yang menunjukkan mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang bahaya rokok (Ma'ruf, 2015).

Tingkat pengetahuan siswa terkait bahaya rokok sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman, keyakinan, fasilitas dan sosial budaya. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif. Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain. Kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Ma'ruf, 2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan siswa terkait bahaya merokok adalah kurangnya fasilitas edukasi baik dari dalam ataupun luar sekolah. Banyak siswa di MI

Nasrul Fajar menyampaikan sering melihat orang tuanya merokok di dalam rumah dan menganggap hal tersebut biasa. Minimalnya edukasi dari pihak orang tua menjadikan anak meyakini merokok adalah hal yang wajar. Fasilitas yang diberikan sekolah dalam edukasi bahaya rokok juga belum optimal karena hanya diberikan saat mata pelajaran saja yang bersifat umum melalui metode ceramah. UKS di MI Nasrul Fajar belum melakukan upaya promotif dan preventif terstruktur untuk pencegahan perilaku merokok pada siswa.

Berbagai studi menyebutkan bahwa sekolah memberikan andil besar terhadap status kesehatan para siswanya. Sekolah merupakan lingkungan yang populer bagi implementasi dari intervensi, karena sekolah menawarkan kontak dengan anak-anak secara terus menerus dan intensif melalui program pokok UKS (Trias UKS) (Prasetyo et al., 2014). Peningkatan kesadaran hidup sehat dan derajat kesehatan pada peserta didik, dilakukan dengan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin, diantaranya adalah pendidikan kesehatan agar siswa mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah salah satunya tidak merokok (Prasetyawati & Sari, 2013).

3. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Bahaya Rokok Sesudah Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan bahaya rokok pada ke dua kelompok sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan cukup tinggi setelah mendapat penyuluhan bahaya merokok yaitu sebanyak 20 siswa (67%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 13 siswa (44%) pada kelompok kontrol. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dampak rokok pada anak SD N 02 Kelurahan Tawang Mas (Puryanto, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan usaha menyampaikan pesan kesehatan pada kelompok masyarakat, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada dasarnya telah diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan termasuk diantaranya adalah materi mengenal bahaya merokok bagi kesehatan (Depkes, 2006).

Permasalahan yang terjadi adalah banyak guru menyampaikan materi bahaya rokok tidak spesifik dan kurang menarik sehingga siswa kurang minat menyimak, timbul rasa kantuk, bosan, dan menghambat proses penyerapan informasi. Pendidikan kesehatan yang terstruktur akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang resiko kesehatan seperti bahaya rokok dibandingkan dengan pemberian materi klasikal dalam mata ajar yang bersifat umum (Mahmudah, 2019).

4. Pengaruh *Edutainment Tekteksar* Pada Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

Hasil analisa statistik dengan uji *wilcoxon*, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi yang diberikan *edutainment tekteksar* yaitu dari 21,17 menjadi 26,83 dengan $p=0,000$ yang berarti menunjukkan kenaikan tingkat pengetahuan yang signifikan. Hal berbeda ditunjukkan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan melalui ceramah, meskipun ada kenaikan rata-rata nilai dari 20,47 ke 23,92 namun hasil $p\text{-value}=0,073$ yang berarti bahwa ada kenaikan tingkat pengetahuan bahaya rokok namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang penggunaan media teka teki silang terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan

tingkat pengetahuan gizi dengan media TTS lebih tinggi dibanding dengan media ceramah dengan $p=0,010$ (Mahmudah, 2019). Hasil penelitian lain yang mendukung efektifitas media teka teki silang adalah penelitian Yuniarti yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan pemberian teka teki silang terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN 03 Pontianak (Yuniarti, 2015).

Teka Teki Silang Anti Rokok (Tekteksar) merupakan salah satu *edutainment* yang dikembangkan oleh perawat komunitas untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah terkait bahaya rokok. *Edutainment* merupakan proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan muatan pendidikan dan hiburan melalui beberapa metode pembelajaran sehingga memunculkan emosi positif, suasana menyenangkan sekaligus mencapai tujuan pembelajaran karena siswa lebih mudah menerima materi kesehatan (Sutrisno, 2005).

Penyuluhan kesehatan merupakan proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif pada individu atau kelompok terhadap kesehatan sehingga mampu menerapkan cara hidup sehat (Budioro, 2002). Penggunaan media yang tepat dan menarik seperti teka teki silang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus merasa berhadapan dengan situasi yang menjemukan. Media ini membuat anak termotivasi untuk mengasah otak dan lebih mudah menerima informasi (Haryono, 2013). Teka-teki silang memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam kelompok, merangsang berfikir kritis, dan mengembangkan intuisi (Fathonah et al., 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian *edutainment tekteksar* berpengaruh terhadap tingkat

pengetahuan bahaya rokok pada anak usia sekolah. Perawat komunitas dapat menggunakan metode *edutainment tekteksar* ini sebagai intervensi keperawatan dalam upaya preventif dan promotif dalam pencegahan perilaku merokok pada anak usia sekolah.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode ini dalam memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang bahaya rokok baik dalam frekuensi ataupun durasi pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C. (2010). *Tentang Bahaya Rokok Siswa Kelas VII Dan VIII Smp Ma ' Arif Nu Tegal Tahun 2010*. FIK UNNES. Universitas Negeri Semarang.
- Budioro, B. (2002). *Pendidikan (penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Depkes. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta.
- Fathonah, R., Sugiharto, & Utomo, S. B. (2013). Studi Komparasi Penggunaan Media Teka-Teki Silang (Tts) Dengan Kartu Pada Pembelajaran Kimia Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Zat Adiktif Dan Psikotropika Kelas VIII Smp N 2 Ngadiroj, 2(3), 68–76.
- Hamdan, S. R., & Putri, W. (2015). Faktor Kontrol Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar (pp. 9–14).
- Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasikkan*. Purworejo: Kepel Press.
- Ma'ruf, A. (2015). *Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pucung Lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Mahmudah, U. (2019). Pengaruh media teka-teki silang terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar The effect of nutritional crossword puzzle with balanced nutrition knowledge in, 02(02), 107–114.
- Mubarak, A. (2014). Studi Mengenai Faktor Determinan Terhadap Intensi Merokok Pada Siswa SDN Kota Bandung. In *Jurnal Fasilkom* (Vol. 1, pp. 1–21).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyawati, I., & Sari, T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(November), 141–147.
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Kunci, K. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur Implementation Health School Program to Improve Health Status for School Age at East Lombok. *Kedokteran Yarsi*, 22(2), 102–113.
- Puryanto. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Rokok*. STIKES Telogorejo.
- Susanto, A. (2015). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 1 Tambakmulyo Puring Kebumen terhadap Rokok dan Dampaknya, 1–84.
- Sutrisno. (2005). *Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- WHO. (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014*. Who-Searo. http://doi.org/http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf
- Yuniarti. (2015). *Pengaruh Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar*. UNTAN Pontianak.